

LAMPIRAN

Lampiran 1. Refleksi Team Teaching - X MIPA 2 - 2 Agustus 2021

Refleksi Mengajar – 2 Agustus 2021

Relasi dengan Siswa

Pada hari Senin, 2 Agustus 2021 saya mengajar mata pelajaran Ekonomi Lintas Minat dengan materi konsep dasar ilmu ekonomi mengenai pengertian, manfaat dan penggolongan ekonomi. Hari ini juga bertepatan sebagai kegiatan *team teaching* yang pertama saya lakukan. Adapun pembagian kegiatan *team teaching* hari ini adalah kegiatan sinkronus dipimpin oleh mentor dan kegiatan asinkronus dipimpin oleh saya. Kegiatan belajar mengajar dimulai oleh mentor saya memulai dengan perkenalan siswa beserta absensi, guru dan mahasiswa PPL.

Pada saat mengabsen terdapat satu siswa tidak masuk bernama Aisha Natasha Zahra Bareno lalu mentor bertanya kepada seluruh siswa mengenai siswi tersebut tetapi teman kelasnya tidak tahu dan saat ditanya apakah pelajaran sebelumnya siswi tersebut mengikuti atau tidak, terdapat satu siswa yang menjawab “tidak tahu bu”. Oleh sebab itu siswi tersebut dihitung alpha karena tidak ada keterangan.

Kegiatan selanjutnya adalah guru mentor menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu perkenalan silabus dan kontrak belajar dilanjutkan kegiatan asinkronus yaitu belajar mengenai materi pertama. Setelah seluruh siswa menyetujui kontrak belajar dan bertepatan dengan waktu sinkronus yang ditentukan ialah satu jam sudah habis maka setelah itu kelas diserahkan kepada saya. Untuk mengawali kegiatan asinkronus, saya bertanya kepada siswa mengenai hal apa yang terlintas pertama kali ketika mendengar kata “ekonomi”

dan beberapa siswa menjawab: uang, pajak, sumber daya yang memadai. Perlu saya tekankan kembali bahwa saya mengajar siswa yang bukan kelas sosial sehingga beberapa siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran ekonomi terlihat dari raut wajah siswa-siswi, maka dari itu saya menekankan bahwa bukan berarti yang belajar ekonomi hanya anak sosial tetapi kita semua perlu belajar ekonomi karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu siswa diarahkan menonton video pengantar dari saya melalui *Youtube* dan mengakses materi melalui modul yang sudah saya siapkan dan terakhir mengerjakan tugas secara berkelompok mengenai materi hari ini.

Perasaan saya saat awal mengajar belum terlalu khawatir karena memegang kelas asinkronus, yang dibenak saya adalah akan lebih mudah mengajar secara asinkronus dibandingkan mengajar sinkronus. Namun pada kenyataannya sangat sulit mengajar secara asinkronus karena harus dapat memastikan siswa belajar sesuai dengan agenda atau kegiatan yang saya sudah susun. Bagian yang membuat saya senang adalah pada saat saya berinteraksi pertama dengan siswa mengenai pembelajaran ekonomi banyak siswa yang antusias dalam menjawab sehingga membuat diri saya bersemangat dalam memulai pembelajaran. Sedangkan hal yang tidak membuat saya puas adalah bagaimana cara saya mengecek pemahaman siswa mengenai materi hari ini, siswa yang sudah saya tunjuk untuk berbagi materi yang sudah ia pahami tidak membalas di *Google Classroom* sehingga membuat diri saya untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini karena mengingat waktu yang juga terbatas.

Pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar hal yang penting bagi saya adalah bagaimana mendapatkan ketertarikan siswa mengenai pembelajaran

dan juga pribadi saya. Oleh sebab itu di awal pembelajaran saya membuat mereka mengenal terlebih dahulu apa itu ekonomi dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang sudah disampaikan oleh Khasanah bahwa siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan di sekolah karena contoh-contoh dan materi yang disampaikan dekat dengan situasi konkrit kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengintegrasikan sesuatu yang abstrak dengan pengalaman yang dilalui siswa. Hal ini juga dapat menghindari siswa dari *phobia* (ketakutan yang berlebih) (2020). Melihat situasi dimana siswa yang saya ajar bukan siswa kelas sosial sehingga memang perlu dibutuhkan hal yang lebih agar siswa tertarik dalam pembelajaran ini.

Betapa pentingnya relasi saya tekankan dari awal karena pada hakekatnya kita sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan, relasi adalah pusat tujuan kita sebagai manusia diciptakan dan salah satu hal yang terpenting di dalam Alkitab (Harrington & Patrick, 2017). Jika saya memiliki kesempatan untuk mengulang pengajaran hari ini akan memanfaatkan waktu sinkronus yang diberikan oleh mentor saya dengan maksimal, karena masih gugup dalam pengajaran pertama maka kurang maksimal dalam memanfaatkan waktu dengan baik. Pesan khusus melalui pembelajaran hari ini adalah bagaimana menjadi seorang guru harus dapat membangun relasi yang baik dengan siswa dan terus mau belajar kapanpun dan dimanapun.

Daftar Pustaka

Harrington, B., & Patrick, J. (2017). *Buku panduan pembuat murid*. Yogyakarta: Katalis Media & Literature - Yayasan Gloria.

Khasanah, N. (2020). *Terampil dalam pembelajaran terintegrasi melalui model DBUS*. Semarang: Alinea Media Dipantara.

Lampiran 2. Refleksi Team Teaching - X MIPA 3 - 3 Agustus 2021

Refleksi Mengajar – 3 Agustus 2021

Kasih adalah Penopang

Pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 saya melaksanakan kegiatan *team teaching* yang kedua. Kegiatan hari ini tidak berbeda jauh dengan kegiatan pembelajaran kemarin dengan kelas X MIPA 2, materi yang saya bawa masih sama yaitu mengenai konsep dasar ilmu ekonomi dengan sub materi pengertian, manfaat dan penggolongan ekonomi. Diawali dengan penjelasan silabus, kontrak belajar dan pemaparan materi oleh mentor dilanjutkan oleh saya untuk memulai penjelasan materi hari ini. Pembelajaran saya mulai dengan menggunakan mentimeter untuk mengetahui apa yang siswa pahami mengenai ekonomi. Pada kelas X MIPA 3 terdapat 28 siswa tetapi hanya sekitar 5-8 siswa yang mengisi di mentimeter.

Respon siswa selama pembelajaran sangat kurang, walaupun siswa sudah dipanggil namanya banyak siswa yang tidak merespon. Jika terdapat siswa yang merespon itu hanya 1-2 orang saja. Metode pembelajaran saya hari ini adalah diskusi interaktif dengan siswa tetapi tugas yang saya berikan hari ini ialah tugas individu. Media pembelajarannya berbeda dengan kemarin, jika kemarin saya menggunakan video dan modul karena asinkronus dan interaksi dengan siswa juga terbatas. Hari ini saya hanya menggunakan media pembelajaran *power point* dan *google formulir* untuk mengumpulkan tugas siswa.

Perasaan saya lebih puas dari pengajaran kemarin karena interaksi dengan siswa walaupun hanya 20 menit tetapi saya dapat menjalin komunikasi dan untuk lebih mengenal bagaimana karakteristik siswa. Bagian yang paling membuat saya senang adalah saat membahas mengenai hasil mentimeter dari siswa, terlihat beberapa siswa tertarik dengan pembahasan tersebut karena ada beberapa pertanyaan yang diajukan. Namun terdapat bagian yang kurang membuat saya puas adalah respon siswa saat saya menjelaskan masih sangat kurang.

Belajar dari pengalaman mengajar kemarin saya merasa siswa masih kurang aktif dalam kegiatan belajar dan masih malu-malu jika menyampaikan jawaban maupun pendapat mereka saya membuat pertanyaan di akhir formulir apakah sudah mengerti mengenai pembelajaran hari ini atau ada materi yang masih belum dipahami. Jika memiliki pertanyaan dapat dituliskan melalui formulir tersebut atau dapat juga kirim pesan kepada saya dan ternyata siswa banyak yang berani bertanya. Saat saya coba tanyakan mengapa di kelas tidak bertanya alasan mereka adalah karena malu karena tidak begitu mengenal satu sama lain.

Manusia adalah makhluk sosial, termasuk siswa dan guru sehingga memerlukan adanya interaksi satu dengan yang lain agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Keterbatasan waktu, jarak dan juga kondisi *online* membuat siswa sulit dalam memahami pembelajaran, oleh sebab itu saya memfasilitasi mereka untuk bertanya dengan saya mengenai materi dan boleh saling membagikan dengan teman kelasnya. Sebagai guru, tidak hanya sekedar menuntut siswa harus memahami pembelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu tetapi bagaimana seorang guru memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran itu terjadi (Fahrina, Amelia, & Zahara, 2020).

Ketika guru memfasilitasi siswa untuk bertanya mengenai materi di luar jam pelajaran hal ini juga menunjukkan sikap kasih, dimana kasih adalah penopang yang harus dimiliki oleh setiap guru hal ini dibutuhkan empati dan kesabaran tetapi juga tindakan tegas (Brummelen, 2009). Hal ini sekaligus menjadi pesan khusus atau pengingat dimana menjadi seorang guru bukan hanya sekedar mengajarkan konten tetapi bagaimana bisa membawa siswa menjadi memaknai pembelajaran sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan.

Daftar Pustaka

Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.

Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Guru dan pembelajaran inovatif di masa pandemi covid-19*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

Lampiran 3. Refleksi Self Teaching - XI BB - 4 Agustus 2021

Refleksi Mengajar – 4 Agustus 2021

Getting to Know

Pada kegiatan belajar mengajar hari ini sudah mulai *self teaching*, sehingga seluruh kelas yang memimpin adalah saya. 15 menit pertama saya meminta siswa untuk mengamati video mengenai prediksi kondisi ekonomi masa depan Indonesia dimana di dalam berita tersebut terdapat istilah-istilah mengenai pendapatan nasional. Selama melihat video tersebut, siswa juga diminta untuk membuat jawaban awal mengenai apa itu pendapatan nasional dan bagaimana cara menghitungnya.

Kegiatan selanjutnya ialah sinkronus, siswa diminta untuk menyampaikan jawaban awal mengenai *essential question* tetapi tidak ada yang mau akhirnya saya mencoba memanggil beberapa nama tetapi juga tidak ada jawaban, hanya satu siswa yang bernama Raffles Davidson yang menjawab. Siswa juga hanya menghidupkan kamera saat guru meminta dan respon kepada guru juga kurang. Metode yang saya gunakan dalam mengajar kali ini ini adalah diskusi tanya jawab bersama siswa. Media pembelajarannya ialah *Youtube*, *Power Point*, *Google Jamboard* dan *Google Formulir*.

Materi hari ini membahas mengenai penghitungan pendapatan nasional maka saya memilih menggunakan *Jamboard* karena siswa sudah sering menggunakannya dan mudah juga dipakai, tetapi karena kesalahan saya link menuju *Jamboard* tidak dapat diakses. Waktu terus berjalan karena saya tidak mau kehabisan waktu akibat membenarkan link *jamboard* maka saya meminta siswa untuk menghitung mandiri dengan saya bantu melalui *power point*.

Perasaan saya awalnya sedih karena memang respon siswa yang sangat kurang, takut jika kegiatan belajar ini tidak dapat dipahami oleh siswa jika hanya saya yang berbicara. Walaupun memang respon siswa yang kurang tetapi hanya perlu menunggu waktu dengan sabar untuk mendengar siswa berbicara. Bagian yang membuat saya senang adalah pada saat latihan terbimbing menghitung pendapatan nasional, terdapat 2 siswa yang terus mau menghitung bersama. Bagian ini juga yang sebenarnya masih kurang puas karena saya ingin beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan latihan terbimbing.

Bagian terpenting untuk saya adalah bagaimana siswa dapat memahami dan mengerti pembelajaran yang sudah saya jelaskan pada hari ini. Mengapa saya katakan ini merupakan bagian paling penting? Karena tujuan pembelajaran adalah bagaimana siswa dapat bertumbuh dalam proses kegiatan belajarnya bukan fokus kepada nilai (Senduk, 2015). Untuk saya dapat mengerti bagaimana siswa memahami adalah memberi pesan untuk hubungi saya jika ada pertanyaan, karena pada saat kegiatan asinkronus tidak boleh ada kegiatan tatap muka.

Saya juga menekankan kepada siswa bahwa fokus tolak ukur negara yang sukses adalah bukan hanya memiliki pendapatan yang tinggi tetapi bagaimana negara tersebut mengelola keuangan dengan kebijaksanaan. Jika terdapat aparat negara yang korupsi, hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut tidak bersyukur dan fokus utamanya adalah memiliki harta benda yang banyak. Seperti yang kita ketahui bahwa Tuhan tidak menginginkan manusia mengabdikan kepada mamon, sama halnya dengan menekankan kepada siswa bahwa fokusnya bukan hanya mencari harta yang banyak namun bagaimana kita bertanggung jawab atas harta benda tersebut.

Jika saya dapat mengulangi pembelajaran hari ini, pastinya saya akan lebih teliti lagi dalam mempersiapkan media pembelajaran agar tidak terdapat kesalahan dan siswa juga dapat ikut andil dalam latihan terbimbing tersebut. Pesan khusus mengenai kegiatan hari ini adalah bagaimana menjadi seorang guru yang mau terus mencari tahu apa yang dibutuhkan siswa (dalam hal pembelajaran) agar dapat memfasilitasi kebutuhan tersebut, contohnya terdapat siswa yang mendapat nilai rendah pada materi hari ini maka dengan senang hati saya menjelaskan ulang materi demi siswa tersebut paham.

Daftar Pustaka

Senduk, A. (2015). *Ignite millennial leadership: 6 langkah untuk memaksimalkan potensi pemimpin generasi berikutnya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lampiran 4. Refleksi Pribadi Siswa - X MIPA 3

Refleksi Pribadi - X MIPA 3 - Joseph Kurniawan	Karena saya lebih suka mengerjakan sendiri sehingga saya bisa bebas mengerjakan kapan saja. Dan juga karena belum terlalu kenal dengan teman satu kelas.
--	---

Lampiran 5. Refleksi Pribadi Siswa

Refleksi Pribadi - X MIPA 2 - Darlene Aurel Emalia Sholla	Karena dengan adanya kerja kelompok, kita dapat menjalin relasi dengan teman-teman sekelas dan bisa saling membantu jika ada yang kesulitan.
Refleksi Pribadi - X MIPA 3 - Kurniawan Wahyu Saputro	Karena bisa bekerja bersama dan bisa mendapat teman baru, meningkatkan interaksi antar murid dan mangakrabkan
Refleksi Pribadi - X MIPA 2 - Steven Hosea Santoso	Karena di tugas kelompok saya bisa mengenal mereka lebih baik dan mungkin membuat teman baru
Refleksi Pribadi - X MIPA 2 - Shatrya Christiano Chandra	Karena kita bisa lebih mengenal satu sama lain, kita bisa melihat cara berpikir dari anggota kelompok
Refleksi Pribadi - X MIPA 2 - Arjjuna Yasa Hastungkara	saya menyukai diskusi kelompok ini dimana dapat membuat kita untuk mejadi lebih dekat
Refleksi Pribadi - X MIPA 3 - Christopher	Karena dapat mengenal teman lebih jauh

Edbert WS	
Refleksi Pribadi - X MIPA 3 - Gilgal	Karena bisa lebih dekat/akrab dengan teman walau dari jarak jauh

Lampiran 6. Refleksi Self Teaching 2 - X MIPA 2 - 9 Agustus 2021

Refleksi Mengajar – 9 Agustus 2021

Komunitas Belajar

Pada hari Senin, 9 Agustus 2021 saya mengajar mata pelajaran Ekonomi Lintas Minat dengan materi konsep dasar ilmu ekonomi mengenai skala prioritas, prinsip ekonomi, motif ekonomi dan biaya peluang. Pembelajaran dimulai pukul 10.30 – 12.30 WIB dan diawali dengan kegiatan sinkronus dimana saya akan menjelaskan mengenai materi kemudian disusul kegiatan asinkronus tes formatif mengenai materi tersebut karena kebetulan pertemuan ini materi pertama sudah selesai. Sebelum pukul 10.30 saya sudah menjadwalkan postingan mengenai agenda pembelajaran beserta materi yang akan dipelajari hari ini.

Seperti biasa pada saat kelas dimulai dibutuhkan waktu sekitar 5-10 menit untuk siswa mulai bergabung pada ruangan google meet. Sembari menunggu siswa yang lainnya memasuki ruangan disitulah waktu yang akan saya gunakan untuk mengabsen siswa untuk menggunakan waktu seefektif mungkin. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan doa yang dipimpin oleh siswa dan sebelum memasuki materi hari ini saya mereview pembelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari mengenai pengertian ekonomi, mengapa perlu belajar ekonomi,

mengapa terjadi kelangkaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tetapi hanya satu siswa saja yang menjawab.

Pada minggu sebelumnya saya sudah memberikan tugas dimana siswa membuat list kebutuhan dan mengurutkan berdasarkan urutan dari yang terpenting hingga hal yang kurang penting. Namun, setelah siswa diminta untuk menceritakan mengenai tugas tersebut hanya satu siswa yang menjawab siswa tersebut adalah siswa yang sama saat menjawab pertanyaan mengenai review materi sebelumnya. Respon siswa masih kurang, hanya 2-4 siswa yang menanggapi selama pembelajaran, padahal terdapat 32 siswa dalam satu kelas tersebut. Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah diskusi tanya jawab beserta diskusi kelompok dengan bantuan media pembelajaran *Power Point* serta *Google Formulir*.

Perasaan saya selama mengajar masih sedikit gugup walaupun tidak segugup saat awal-awal bertemu dengan mereka. Siswa juga sudah mulai sedikit berani berbicara dibandingkan pertemuan sebelumnya. Terdapat bagian yang memang saya senang adalah disaat siswa berani bertanya dan menanggapi pertanyaan maupun pernyataan yang saya sampaikan. Bagian yang saya tidak puas adalah metode saat sinkronus, saya merasa peran siswa belum terlibat banyak.

Bagian yang terpenting menurut saya adalah dimana dapat berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran berlangsung. Melihat bagaimana keadaan dan kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran, mengerti pembelajaran yang sudah dijelaskan melalui tanya jawab dan menanyakan hal-hal yang terkait materi atau

diluar materi karena menurut saya komunikasi dan relasi dengan siswa itu perlu dijaga. Selain itu pemilihan metode juga sangat penting karena dapat memfasilitasi kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa kelas X adalah relasi lebih mengenal satu dengan yang lain dan juga wadah atau komunitas dimana mereka dapat berbagi ilmu yang dimilikinya. Oleh sebab itu saya menggunakan metode diskusi kelompok pada kegiatan asinkronus agar siswa dapat lebih berani menyampaikan pendapat maupun bertukar ilmu pengetahuan yang dimiliki. Tentu saja guru siap membantu ketika siswa membutuhkan penjelasan yang lebih detail.

Hal ini penting karena Tuhan pun memanggil kita untuk menjadi komunitas dimana saling memberikan kontribusi sesuai dengan talenta yang kita miliki, dengan diskusi kelompok siswa akan semakin mengenal dan melengkapi satu dengan yang lainnya (Brummelen, 2009). Saya sebagai pengajar pun harus sadar dan berusaha untuk mengembangkan kelas menjadi suatu komunitas belajar yang saling peduli.

Jika saya dapat melakukan hal yang berbeda dari yang sudah saya lakukan, maka saya ingin mengubah cara pengajaran saat pembelajaran sinkronus dengan lebih melibatkan siswa di dalamnya, bukan hanya siswa menjadi pendengar melainkan diskusi lebih hidup lagi. Selain itu juga yang menjadi pesan khusus yang dapat saya lakukan sehari-hari sebagai guru Kristen adalah melihat bagaimana karakteristik setiap kelas dan memfasilitasinya sesuai dengan kebutuhannya, seperti pemilihan metode dan media pembelajarannya.

Daftar Pustaka

Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.

